



## TAJUK RENCANA

### Penataan Kawasan Malioboro

**MARI** kita coba bayangkan, kelak Malioboro menjadi kawasan yang *resik*, *padhang gilar-gilar*, tidak lagi *sumpek* dan kotor. Kawasan Malioboro menjadi destinasi wisata berbasis budaya Yogyakarta yang aman dan nyaman.

Mari kita bayangkan kawasan Malioboro menjadi ajang kreativitas dan panggung potensi seni budaya tradisional Yogyakarta, hasil binaan *Kundha Kabudayan* (Dinas Kebudayaan) Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahkan kawasan Malioboro akan menjadi area untuk menunjukkan keadiluhungan adat tradisi yang selama ini masih terpelihara dengan baik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mari kita dorong bersama agar kawasan Malioboro menjadi arena bazar produk usaha kecil dan mikro (UKM) berbasis budaya, seperti kerajinan, kuliner dan obat tradisional. Bersamaan pergelaran seni tradisional di 'Panggung Malioboro' juga diciptakan *pasar tiban* untuk para pelaku UKM dari berbagai pelosok di DIY, yang selama ini sangat membutuhkan peluang untuk unjuk potensi.

Juga perlu dibayangkan, kawasan pertokoan di kawasan Malioboro yang tertata dan bersih, dengan toko-toko yang bercata putih tulang. Tentu semuanya akan berkesan klasik, sekaligus menjadi penegas citra kawasan Cagar Budaya Malioboro.

Mencermati keseriusan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X selama ini untuk menata kawasan Malioboro, serta progres penataan oleh instansi terkait, sangat mungkin 'Panggung Malioboro' akan benar-benar menjadi kawasan unjuk seni budaya tradisi dan potensi produk UKM berbasis budaya lokal. Kawasan Malioboro yang *resik* dan *padhang gilar-gilar* bukanlah se-

kadar bayangan, bukan sekadar harapan, bukan sekadar mimpi.

Menurut Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji, penataan kawasan Malioboro sebagai bagian dari sumbu filosofis merupakan keharusan untuk mempertegas Malioboro sebagai salah satu 'kawasan istimewa' Yogyakarta. Juga sudah ditegaskan bahwa penataan akan dilakukan sampai Titik Nol Yogyakarta.

Sekda DIY juga sudah menegaskan, setelah penataan dan perbaikan fisik selesai, Pemda DIY bersama Pemkot Yogyakarta akan menggelar beragam rangkaian kegiatan. Mulai dari pentas seni, pameran hingga fashion show untuk mendatangkan wisatawan dan merayakan Teras Malioboro 1 dan 2. Balai Pelestarian Budaya dan Cagar Budaya Kota Yogyakarta juga telah diminta menggelar galeri seni dan street art di sepanjang Malioboro.

Keseriusan Sri Sultan Hamengku Buwono X menata kawasan Malioboro memang harus didukung oleh berbagai pihak yang berkompeten dengan nilai-nilai budaya Yogyakarta. Jangan sampai Malioboro setelah ditata, kemudian kembali kumuh dan semrawut. Jangan sampai kawasan Malioboro sebagai bagian dari Sumbu Filosofis Yogyakarta tidak mampu menunjukkan nilai-nilai tradisi Yogyakarta.

Betapa indahnya Malioboro, kalau kawasan tersebut lekat dengan nilai-nilai luhur yang terespresikan melalui seni budaya tradisional Yogyakarta. Betapa agungnya kawasan Malioboro, jika di situ para pelaku UKM bisa berjejer menggelar produk kerajinan dan kuliner berbasis budaya lokal, juga obat-obatan tradisional yang diproduksi oleh para pelaku UKM di DIY. □

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005